

BAB III

GAMBARAN KONDISI SANTRIWATI YANG MEMILIKI ORIENTASI SEKSUAL MENYIMPANG (LESBIAN)

A. Profil dan Kondisi Responden

1. Responden AZR

AZR merupakan santriwati kelas X yang lahir di Serang, 13 Juni 2005. Berdasarkan hasil dari wawancara, informasi-informasi yang didapatkan dari teman-teman kamar dan beberapa ustadzah bahwa sebelumnya ketika ia kelas 9 SMP, ia memiliki kasus tentang ‘memiliki hubungan secara intens dengan salah satu santriwati yang berinisial HA’. Namun HA pada tahun 2019 memilih untuk keluar dari pondok pesantren Salsabila Tahfidz Boarding School dengan alasan untuk proses penyembuhan dan terapi dari perilaku lesbian.

Kemudian AZR juga pernah diterapi oleh pihak pondok pesantren dibawah pengawasan dan pengontrolan ketua yayasan yaitu Umi Irawati Istadi sebagai psikolog

anak, namun masih belum berhasil dan ia masih tetap berperilaku lesbian. Hal tersebut dikarenakan ia masih memiliki ciri-ciri perilaku lesbian, seperti: ia menaruh perhatian lebih kepada santriwati yang ia dekati seperti: memberi makanan dan hadiah, mencuci pakaian santriwati yang ia dekati, mengutamakan dalam hal apapun bahkan rela di hukum oleh ustazah demi santriwati lain yang ia dekati. Berpenampilan seperti laki-laki dan ia berperan sebagai laki-laki. Pandangan mata yang berbeda jika berbicara pada santriwati yang sedang ia dekati. Ia merasa lebih nyaman dengan teman wanitanya. Dan ia tidak merasa bahwa perilaku seperti itu adalah salah dan ia merasa bahwa itu adalah hal yang wajar.

2. **Responden NS**

NS merupakan kelas X yang lahir di Depok, 12 Juli 2005. NS sedang menjalin hubungan dekat dengan AZR, AZR dan NS mengaku saling menyukai satu sama lain, mereka juga pernah tidur bersama dalam satu ranjang

(tapi di waktu jam siang istirahat), mereka juga sering kemana-mana berdua, saling berbagi satu sama lain, pernah kontak fisik seperti mencium pipi, sempat di pegang payudara NS oleh AZR, dan saling memberikan perhatian.

3. Responden RAS

RAS merupakan santriwati kelas X yang lahir di Bekasi, 31 Desember 2005. Pernah punya hubungan seperti layaknya pasangan kekasih dengan AZR, ia pernah tidur bersama dalam satu ranjang dengan AZR, memiliki rasa cinta dan sayang pada AZR, dan cemburu jika AZR terus-terusan berhubungan dengan santriwati lain. sampai saat ini RAS masih memiliki rasa suka pada AZR.

4. Responden AQA

AQA merupakan santriwati kelas 8 yang lahir di Serang, 13 Februari 2007. Pernah punya hubungan selayaknya pasangan kekasih dengan AZR, ia selalu merasa cemburu berat jika AZR dekat dengan santriwati lain, selain itu AQA memiliki rasa cinta dan sayang

kepada AZR seperti layaknya cinta pada pasangan. Kemudian AQA juga pernah mencium pipi AZR saat mereka masih berhubungan. AQA bahkan rela membelikan barang-barang mahal untuk AZR seperti jam tangan mahal, selalu membelikan makanan di kantin, dan saling membantu mencuci pakaian satu sama lain. begitupun sebaliknya. AQA masih menyimpan rasa suka pada AZR.

5. Responden FA

FA merupakan santriwati kelas 7 yang lahir di Cilegon, 29 September 2007. FA mengakui menyukai AZ yang selalu perhatian dan peduli dengan FA. FA juga sangat senang dan nyaman jika ia selalu bersama AZ dan FA merasa cemburu dengan AZ jika ia dekat dengan santriwati lain. FA berperan sebagai perempuan.

6. Responden AZ

AZ merupakan santriwati kelas 9 yang lahir di Serang, 10 November 2008. AZ mengakui sebelumnya hanya menganggap FA sebagai adiknya, namun karena selalu

mendapatkan perhatian yang lebih dari FA, ia jadi luluh dan menyukai FA bukan lagi seperti adik, tapi suka seperti layaknya menyukai seorang pria. AZ berperan sebagai laki-laki.

Tabel 3.1

Gambaran Kondisi Responden

No	Nama Responden	Ciri/Kondisi
1.	AZR	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh perhatian lebih kepada santriwati yang ia dekati. • Berperan sebagai laki-laki • Senang menatap santriwati dalam waktu lama • Tidak merasa aneh dan risih saat mencium atau melakukan kontak fisik lainnya sesama wanita secara tidak wajar. • Posesif jika ada santriwati lain yang mendekati teman wanitanya • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita
2.	NS	<ul style="list-style-type: none"> • Posesif jika ada santriwati lain yang mendekati teman wanitanya. • Tidak merasa aneh dan

		<p>risih jika melakukan kontak fisik yang tidak sehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai perempuan • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita
3.	RAS	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai perempuan • Tidak pernah merasa risih dan aneh jika melakukan kontak fisik secara tidak sehat • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita • Posesif jika ada santriwati lain yang mendekati teman wanitanya.
4.	AQA	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai perempuan • Posesif jika ada santriwati lain yang mendekati teman wanitanya. • Melakukan kontak fisik yang berlebihan • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita
5.	FA	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai perempuan • Posesif jika ada santriwati

		<p>lain yang mendekati teman wanitanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kontak fisik yang berlebihan • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita
6.	AZ	<ul style="list-style-type: none"> • Berperan sebagai pria • Lebih tomboy/ Selera Fashion Yang Berbeda • Posesif jika ada santriwati lain yang mendekati teman wanitanya. • Melakukan kontak fisik yang berlebihan • Memiliki Kedekatan Yang Cukup Mendalam Dengan Teman Wanita

B. Faktor-Faktor Penyebab Santriwati Salsabila Tahfidz Boarding School Memiliki Orientasi Seksual Menyimpang atau Berperilaku Lesbian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan data bahwa, faktor penyebab santriwati memiliki orientasi seksual menyimpang (lesbian) diantaranya:

1. Pola Asuh Orang tua

Dari hasil asesmen, dapat disimpulkan bahwa konseli AZR tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya baik secara verbal maupun non verbal. Sosok ayah yang keras dan disiplin dan sosok ibu yang cuek dan tidak memberikan perhatian membuatnya menjadi pribadi yang takut dengan sosok seorang laki-laki dan menjadi pribadi yang cuek, pemberontak, dan pribadi yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Dari faktor tersebut membuat konseli mengalihkan kebutuhan kasih sayangnya kepada sesama perempuan yang membuatnya merasa nyaman dan mendapatkan kasih sayang lebih dari teman akrabnya yang perempuan.¹ Pasangan dari AZR saat ini yaitu NS yang berperan sebagai perempuannya.

Selain itu, ada konseli yaitu FA yang biasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang lebih dari kedua orangtuanya, ia mengaku sering dimanjakan, dituruti kemauannya dan selalu dipuji-puji oleh orangtuanya. Ia selalu diperhatikan dari mulai

¹ AZR, Interview by Irmawati, Serang, 25 Juni 2021

bangun tidur hingga ia kembali tidur. Pada saat orangtuanya memasukan ia ke pondok pesantren khusus perempuan, ia merasa sudah tidak diperhatikan, dimanjakan, diberi kasih sayang, dan tidak bisa lagi menuruti kemauannya dikarenakan di pondok pesantren ia harus belajar lebih mandiri. Pada akhirnya ia mencari teman yang bisa memberikannya kasih sayang yang lebih seperti halnya yang ia dapatkan selama di rumah dan berujung pada hubungan yang berlebihan atau tidak wajar. Faktor itulah yang membuatnya memiliki orientasi seksual yang menyimpang (lesbian).²Pasangan dari FA adalah AZ yang berperan seperti laki-laki untuk FA.

2. Perkawanan Sebaya yang Tidak Sehat

Di lingkungan pondok santriwati selalu melakukan aktivitas secara bersama-sama. Seperti santriwati dituntut untuk selalu beraktivitas dengan sesama santriwati mulai dari makan, belajar, dan tidur (walaupun di Pondok Pesantren Salsabila Tahfidz Boarding School santriwati dilarang untuk tidur dalam satu selimut dan mereka sudah memiliki ranjang

² FA, Interview by Irmawati, Serang, 28 Juni 2021

masing-masing), serta berbagai aktivitas lainnya. Berawal dari kebiasaan-kebiasaan tersebut pada akhirnya para santriwati memiliki kedekatan yang intens dengan sesama santriwati yang kemudian berkembang sebagai suatu bentuk perilaku homoseksual yaitu lesbian di pondok pesantren ini.

Terdapat beberapa orang santriwati yang memiliki teman dekat dengan sesama santriwati yang lain, di mana mereka biasanya akan melakukan aktivitas bersama-sama, mulai dari makan, piket, belajar, dan mengikuti segala kegiatan di pondok ini dengan selalu bersama-sama, sehingga hubungan diantara santriwati tersebut semakin dekat.

Menurut AZ, ia seperti ini dikarenakan perhatian yang lebih dari FA dan kemanjaan FA yang membuatnya semakin ingin terus memperhatikannya. Awalnya ia hanya menganggap FA sebagai adiknya. Namun ia sendiri tidak tahu kenapa muncul perasaan yang berbeda dan menumbuhkan rasa sayang yang berbeda seperti bukan pada seorang adik atau sahabat sesama perempuan. Ia merasakan kenyamanan

apabila bersama FA. Kenyamanan tersebut bukan layaknya seperti sepasang sahabat sesama perempuan melainkan sepasang kekasih.³ Ia juga merasa cemburu jika FA berteman akrab dengan yang lain dan lebih perhatian kepada teman-teman sesama perempuan lain. Ia akan marah besar kepada FA dan kepada salah satu santri yang cukup akrab juga dengan FA. Begitupun sebaliknya, sikap FA pun akan merasa seperti itu.

Sama halnya dengan santriwati berinisial RAS, AQA, dan NS yang memiliki orientasi seksual menyimpang atau berperilaku lesbian disebabkan oleh keterlibatan dalam pertemanan yang sangat akrab sehingga tidak memiliki batasan.

Begitupun dengan RAS ruang lingkup pertemanannya cukup baik. Ia juga ditunjuk sebagai Musyrifah sakan (ketua kamar). Namun pada bulan Juni tahun 2020 ia memiliki hubungan yang sangat akrab dengan AZR. Hubungan mereka sangat dekat, hingga RAS memiliki perasaan sayang yang

³ AZ, Interview by Irmawati, Serang, 9 Juli 2021

berbeda dengan AZR, RAS dan AZR saling memberikan perhatian lebih, bahkan mereka sering tidur bersama dalam satu ranjang saat mereka masih tinggal satu kamar. Bahkan hubungan mereka sudah pada kontak fisik yang tidak wajar, seperti berpelukan, cium pipi, dan berpangkuan. RAS pun merasa sangat cemburu apabila ada santriwati lain yang cukup dekat dengan AZR. Ia pernah menangis karena tidak diperhatikan oleh AZR dan menangis karena AZR dekat dengan santriwati lain.⁴ sampai saat ini, RAS mengaku masih ada rasa dengan AZR, walaupun hubungan mereka sudah tidak dekat lagi seperti dulu.

Selanjutnya AQA, pada akhir Juli 2020, memiliki hubungan akrab dengan AZR. Pada awalnya AQA menganggap AZR ini sebagai kakak perempuannya, karena AZR memberikan perhatian khusus pada AQA seperti selalu mengingatkan makan, membangunkan sholat walaupun berbeda kamar, sering mengunjungi kamar AQA dan mengobrol berdua tentang banyak hal, sering mencucikan

⁴ RAS, Interview by Irmawati, Serang, 20 Juli 2021

bajunya, berbagi makanan, bahkan menurutnya, ia juga pernah dicium pipinya oleh AZR. AQA adalah anak yang manja dan mudah terbawa perasaan. Ia tipe anak yang senang diperhatikan dan dipuji-puji. Awal pertama kali AQA jatuh cinta dengan AZR adalah AZR memiliki suara yang bagus, AZR sangat pandai melantunkan ayat suci Al-quran dengan irama yang bagus.

AQA mengaku selalu merasa cemburu apabila AZR akrab dengan santriwati lain, bahkan ia sempat meminta pindah pondok karena tidak kuat menahan rasa cemburu yang berlebihan ketika AZR dekat dengan santriwati lain. Ia selalu menangis apabila AZR sudah tidak lagi perhatian. Ia juga pernah membelikan jam tangan mewah untuk AZR sebagai tanda dan bukti rasa cinta dan sayang ia pada AZR.⁵

AQA dan AZR sering kepergok mengobrol berdua ditempat gelap oleh santriwati lain, menurut AN sebagai saksi, AQA dan AZR lebih sering mengobrol di sakan berdua, atau ditempat lain yang gelap berdua. Menurutnya hal

⁵ AQA, Interview by Irmawati, Serang, 27 Juli 2021

tersebut pernah ditegur bahkan oleh ustadzah. Namun hal tersebut tidak membuat mereka jera.⁶ SA sebagai saksi lain pun pernah melihat AQA dan AZR berpelukan mesra di sakan (kamar asrama) dan hal tersebut membuatnya menjadi risih dan memilih untuk pergi meninggalkan mereka.⁷

Hal serupa juga terjadi pada NS, di mana NS ini pun menjadi pasangan selanjutnya dari AZR saat ini. Ia termasuk anak yang memiliki masalah internal yaitu masalah pada dirinya sendiri. Menurutnya ia sebenarnya tidak memiliki keinginan untuk mondok, itu adalah keinginan orangtuanya. Ia termasuk anak yang gaul dan kekinian. Ia anak yang mudah terseinggung, ceplas-ceplos, pemberontak, dan pemberani oleh sebab itu ia sangat sulit mendapatkan teman yang cocok di pondok dan banyak santriwati yang kurang suka dengan kepribadiannya dan hanya AZR yang dekat dengannya. Karena itulah, awal AZR dan NS mulai dekat.

⁶ AN, Interview by Irmawati, Serang, 24 Juli 2021

⁷ SA, Interview by Irmawati, Serang, 25 Juli 2021

Pada awalnya niat AZR mendekati NS adalah untuk membantunya beradaptasi di pondok dan membantunya merubah sikap dan tingkah lakunya. Namun ternyata, hubungan mereka lebih dari sekedar itu. AZR dan NS semakin hari semakin dekat, dari mulai sering mengunjungi sakan (kamar asrama) masing-masing. Sering tidur bersama, mengobrol hingga berjam-jam berdua di tempat yang sepi, melakukan kontak fisik seperti pelukan, cium pipi, berpangkuan, bahkan NS mengaku pernah dipegang payudanya oleh AZR. Kemudian NS pun sangat tidak menyukai santriwati lain yang dekat dengan AZR, begitupun sebaliknya. Mereka selalu bersama kemana-mana.⁸

3. Satu Rumpun yang di dalamnya hanya Terdapat Kaum Wanita Saja

Lingkungan pesantren yang hanya mengkhususkan untuk wanita saja atau untuk pria saja akan menjadi lebih rentan terjadinya perilaku seksual menyimpang pada santrinya.

⁸ AZR, NS, Interview by Irmawati, Serang, 26 Juli 2021

Karena setiap hari mereka akan terus bertemu dengan sesama jenis dan melakukan aktivitas di dalam pondok dengan sesama, sedangkan dalam kondisi remaja yang di usianya sangat butuh figure, kasih sayang dan perhatian dari seseorang itu sangatlah besar, dan mereka mencari itu dengan cara mencari teman untuk saling memberikan perhatian. Sehingga bisa di mulai dari sinilah, salah satu faktor terbentuknya perilaku seksual yang menyimpang.

Tabel 3.2
Faktor Penyebab Responden Memiliki Orientasi Seksual
Menyimpang (lesbian)

No	Faktor	Keterangan
1.	Pola Asuh Orangtua	Pola asuh orangtua yang abnormal bisa menjadikan anak juga abnormal perilaku seksnya, juga disebabkan karena pola asuh orangtua yang keliru diantaranya terlalu keras, tidak ada kasih sayang yang sejati dan tulus di dalamnya atau pola asuh orangtua yang terlalu memanjakan anaknya.
2.	Perkawanan sebaya yang tidak sehat	Salah pergaulan atau kerkawanan sebaya yang tidak sehat dapat menjadi penyebab seseorang masuk pada black zone (zona hitam) yakni dunia LGB. Pergaulan yang keliru yang di dalamnya terdapat beberapa santriwati yang berorientasi seksual menyimpang (lesbian) yang kemudian membimbing

		santriwati normal menjadi lesbian.
3.	Satu rumpun yang di dalamnya hanya terdapat kaum wanita saja	Di dalam pondok pesantren ini hampir semua yang ada di dalam satu lokasi adalah perempuan semua. Kondisi demikian dapat menjadikan seseorang cenderung melampiaskan hasrat seksnya kepada sesama perempuan.